



Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V Sekolah Dasar

Rama Fitri Destiana¹, Misdalina Misdalina², Putri Dewi Nurhasana³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

Email: ramafitridestiana13@gmail.com¹, misdalina@univpgri-palembang.ac.id²,
putridewi.nurhasana@univpgri-palembang.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD dengan berbasis kearifan lokal kota Palembang tema lingkungan sahabat kita kelas V sekolah dasar. Metodologi dalam penelitian ini ialah jenis penelitian *Research And Development* (R&D) dengan Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Populasi pada penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 22 Palembang, sampelnya ialah siswa kelas V.B. Adapun teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan angket. Berdasarkan penelitian sudah dilakukan pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang yang dapat dilihat dari skor persentase dari ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa yang secara berurutan ialah 91.87%, 94.28%, dan 93% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Untuk kepraktisan LKPD diperoleh dari angket tanggapan guru dan angket respon peserta didik dengan skor persentase secara berturut-turut ialah 95.5% dan 92.4% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Untuk keefektifan LKPD diperoleh hasil berdasarkan hasil posttest ialah 95% termasuk dalam kategori sangat efektif dan dapat dikatakan mempunyai efek potensial.

Kata Kunci: LKPD, Kearifan Lokal, Pembelajaran Tematik

Abstract

This study aims to produce LKPD based on local wisdom in the city of Palembang with the theme of the environment of our friends in the fifth grade of elementary school. The methodology in this research is Research And Development (R&D) with the ADDIE Model (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). The population in this study were all fifth grade students of SD Negeri 22 Palembang, the sample was grade V.B. The techniques for collecting data in this study were observation, interviews, and questionnaires. Based on research, the development of LKPD based on local wisdom in the city of Palembang can be seen from the percentage scores of media experts, material experts, and linguists which are 91.87%, 94.28%, and 93% which are included in the very valid category. For the practicality of the LKPD, it was obtained from a teacher response questionnaire and a student response questionnaire with a percentage score of 95.5% and 92.4%, respectively, which was included in the very practical category. For the effectiveness of the LKPD, the results based on the posttest results are 95% included in the very effective category and can be said to have a potential effect.

Keywords: LKPD, Local Wisdom, Thematic Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah penggabungan atau paduan dari beberapa mata pelajaran di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar, terdiri dari mata pelajaran PKn, IPS, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP, dan PJOK. Gabungan mata pelajaran tersebut di dalamnya terdapat tema, subtema maupun pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran tersebut disebut dengan pembelajaran tematik. (Lubis & Azizan,

2020, p. 7). Pembelajaran tematik bisa menjadikan peserta didik sebagai pusat dalam pembelajaran, (Lubis & Azizan, 2020, p. 12) Pembelajaran tematik memberikan manfaat dalam pengembangan rasa ingin tahu pada pribadi peserta didik dan juga mendapatkan pengalaman baru dan pengetahuan baru melalui pembelajaran tematik yang terintegrasi membuat peserta didik mempunyai sikap, pengetahuan serta keterampilan yang baik. Menurut Mamat dalam buku (Lubis & Azizan, 2020, p. 12) pembelajaran tematik mempunyai prinsip yang harus dipahami oleh para guru yaitu kegiatan yang berkaitan dengan alam, Pendidikan pada pembelajaran yang dapat dipadukan dengan keseharian, kegiatan pembelajaran yang mempunyai tema sebagai alat untuk memadukan setiap mata pelajaran, pembelajaran yang menggabungkan anatara belajar sambil bermain serta menyenangkan, memberikan pengalaman pribadi serta substansial untuk peserta didik, menumbuhkan ide dari semua pelajaran ke setiap proses belajar mengajar, sebagai pembanding antara mata pelajaran tematik dnegan yang lain, proses belajar tematik bersifat luwes, menggunakan variasi serta metode di setiap pembelajarannya.

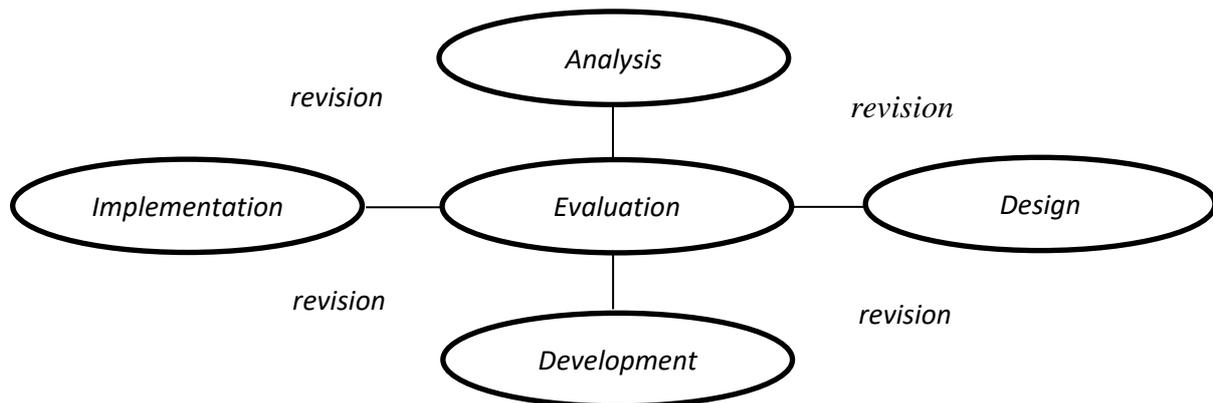
Kegiatan pembelajaran perlu ada yang namanya bahan ajar. Bahan ajar ialah sesuatu dapat dipakai pada proses belajar mengajar sehingga dapat mempermudah, (Kosasih, 2021, pp. 1-2) juga menje2laskan bahwa di dalam bahan ajar juga terdapat pengetahuan dan penjelasan teori secara khusus yang dipakai guru agar mempermudah peserta didik dalam mengerti akan materi yang telah terdapat pada kurikulum. Bahan ajar disusun agar dapat memungkinkan guru untuk terlibat langsung dalam pembuatannya dengan mengaitkan pada minat dan karakteristik peserta didik. Mulyasa dalam buku (Febriana, 2019, pp. 124-125). Secara garis besar di dalam bahan ajar terdiri atas aspek pengetahuan, keterampilan serta sikap yang harus dipelajari oleh setiap anak agar mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Adapun bentuk bahan ajar cetak diantaranya ialah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD adalah suatu lembaran kegiatan untuk peserta didik berkaitan dengan kurikulum ataupun indikator pembelajaran yang berfokus pada pengembangan untuk latihan soal-soal, produk tersebut bisa mempermudah guru untuk memberikan penilaian terhadap peserta didik karena semua proses yang ada di dalam LKPD sudah tersajikan secara sistematis, lengkap dan jelas (Kosasih, 2021, pp. 33-34). Berdasarkan permasalahan yang ditemui di lapangan bahwa guru hanya menggunakan buku siswa saja yang dijadikan tugas sehari-hari peserta didik, guru belum menyediakan LKPD untuk pembelajaran, dilihat dari kegiatan evaluasi formatif peserta didik banyak yang belum mengenal kearifan lokal terutama di daerahnya sendiri, berdasarkan kegiatan observasi pembelajaran di kelas dominan pasif akibat dari proses pembelajaran yang kurang menarik.

Guru dalam menerapkan LKPD masih belum mencapai pada kearifan lokal daerah masing-masing. Menurut Keraf dalam (Faisal, Kurnisar, & Widiawati, 2018, pp. 130-131) berpendapat bahwa semua pengetahuan, keyakinan seta pemahman dan adat istiadat ataupun etika yang menuntut perilaku manusia di kehidupan disebut kearifan lokal. Hal tersebut harus dilakukan secara menyeluruh dalam lingkup nasional, baik dari tingkat pedesaan maupun perkotaan. LKPD banyak sekali jenisnya, diantaranya LKPD berbasis model pembelajaran, LKPD berbasis perangkat lunak, LKPD berbasis kearifan lokal dan sebagainya. Adapun penelitian yang relevan dengan LKPD berbasis kearifan lokal ialah penelitian yang dilakukan oleh Arina Restian dan kawan-kawan yang berjudul Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal di Malang untuk Siswa Kelas IV SD, di dalam penelitian tersebut peneliti memfokuskan pada kearifan lokal dari segi tarian dan lagu daerah. Untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti akan membahas mengenai kearifan lokal kota Palembang untuk siswa kelas V SD dari segi sejarah Palembang terutama Sungai Musi.

Kota di Indonesia yang kaya akan kebudayaan ialah Palembang. Adat istiadat serta tradisi kota Palembang jauh lebih menarik perhatian para turis dari pada sisi kemodernan dari kota Palembang. Kekayaan budaya Sumatera Selatan khususnya kota Palembang sangatlah banyak yang meliputi rumah adat limas, pakaian adat, tarian gending sriwijaya, tari tanggai, tari tenun songket, dan sebagainya, lagu daerah kota dari sumatera selatan diantaranya cup mak ilang, dek sangke, pempek lenjer, dan sebagainya, serta juga banyak sekali makanan khas dari kota Palembang diantaranya pempek, laksan, model, tekwan, kue 8 jam, mie celor, dan sebagainya (Alimin, 2018, pp. 239-242)

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan membuat pengembangan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk pembelajaran tematik dengan berbasis kearifan lokal kota Palembang di SD Negeri 22 Palembang pada kelas V untum menumbuhkan pengetahuan peserta didik dalam mengetahui kearifan lokal khususnya di kota Palembang serta bisa menstimulasi peserta didik untuk belajar agar pembelajaran tersebut menjadi bermakna.

METODE



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE

Agar dapat sampai pada tujuan penelitian maka peneliti menggunakan metode *Research And Development* (R&D). Produk pengembangannya ialah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal kota Palembang sekaligus untuk memeriksa kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan (efek potensial) dari produk. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 22 Palembang di kelas V.B

Agar tujuan penelitian dapat tercapai peneliti menggunakan metode *Research And Development* (R&D). produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal kota Palembang pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Kelas V Sekolah Dasar dan sekaligus untuk menguji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan (efek potensial). Pada penelitian termasuk dalam penelitian pengembangan dengan memilih model ADDIE. Peneliti mengambil data di SD Negeri 22 Palembang di kelas V.B. Populasinya adalah seluruh peserta didik kelas V.A dan V. B di SD Negeri 22 Palembang tahun ajaran 2021/2022. Jumlah peserta didik kelas V.A adalah 17 orang peserta didik dan jumlah peserta didik kelas V.B berjumlah 20 orang peserta didik. Sedangkan sampel penelitian adalah Sebagian anggota populasi. Target populasi yang diambil dan dijadikan sampel penelitian ialah siswa kelas V.B, dimana pada uji coba produk skala kecil akan mengambil sampel dari 5 orang peserta didik yang diambil secara random (acak), sedangkan untuk uji coba secara besar akan mengambil sampel dari seluruh peserta didik kelas V.B yang berjumlah 20 orang peserta didik.

Observasi, wawancara dan angket menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Observasi dilaksanakan Ketika mengamati kegiatan guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, wawancara dilaksanakan pada guru kelas V.B SD Negeri 22 Palembang, dan angket ditujukan pada guru sebagai angket tanggapan guru, pada peserta didik sebagai angket respon peserta didik, dan pada 2 validator yang bertugas sebagai validator ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa.

Dalam menganalisis data peneliti memakai Teknik berdasarkan 3 kategori yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan (efek potensial).

1. Kevalidan

Kevalidan dari LKPD memperoleh hasil berdasarkan validator ahli media, materi dan bahasa. Kevalidan LKPD dapat dilakukan perhitungan dengan memakai rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

Persentase (%) : Persentase
 Jumlah total skor : Jumlah skor responden
 Jumlah skor maksimum : Jumlah skor ideal
 100% : Konstanta

Tabel 1. Kriteria Kevalidan LKPD

Interval Skor	Kriteria
81%-100%	Sangat Valid
61%-80%	Valid
41%-60%	Cukup Valid
21%-40%	Kurang Valid
0%-20%	Tidak Valid

Ridwan dalam (Yunita, 2021)

LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang mempunyai nilai kevalidan yang tinggi, jika kriteria kevalidan minimal mencapai valid dengan persentase 61%-80%.

2. Kepraktisan

Kepraktisan dari LKPD memperoleh hasil berdasarkan angket tanggapan guru dan angket peserta didik. Kepraktisan LKPD dapat dilakukan perhitungan dengan memakai rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah total skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

Persentase (%) : Persentase
 Jumlah total skor : Jumlah skor responden
 Jumlah skor maksimum : Jumlah skor ideal
 100% : Konstanta

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan LKPD

Interval Skor	Kriteria
81%-100%	Sangat Praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Cukup Praktis
21%-40%	Kurang Praktis
0%-20%	Tidak Praktis

Ridwan dalam (Yunita, 2021)

LKPD berbasis kearifan lokal mempunyai nilai kepraktisan yang tinggi, jika kriteria kepraktisan minimal mencapai praktis dengan persentase 61%-80%.

3. Keefektifan (Efek Potensial)

Keefektifan dari LKPD memperoleh hasil berdasarkan hasil posttest. Tes digunakan setelah melakukan proses belajar mengajar dengan memakai LKPD. Keefektifan LKPD dapat dihitung dengan memakai rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{Pa}{Pb} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase ketutansan siswa
 Pa : Jumlah siswa yang tuntas
 Pb : Jumlah siswa keseluruhan

Tabel 3. Kriteria Keefektifan LKPD

Interval Skor	Kriteria
$P > 80$	Sangat Efektif
$60 < P \leq 80$	Efektif
$40 < P \leq 60$	Cukup Efektif
$20 < P \leq 40$	Kurang Efektif
$P \leq 20$	Tidak Efektif

Hidayat (2019)

LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang mempunyai nilai keefektifan yang tinggi, jika kriteria keefektifan minimal mencapai efektif dengan interval $60 < P \leq 80$ dimana persentase ketuntasan peserta didik dinatara 60-80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *Research And Development* (R&D). Model pengembangan dalam penelitian ini memakai model ADDIE yang mempunyai 5 tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Analisis

Tahap *analysis* (analisis) ialah tahap pertama, pada tahap ini peneliti menganalisis kurikulum, materi, peserta didik, dan guru sebagai berikut.

a. Analisis Kurikulum

Melalui wawancara, hasil yang diperoleh bahwa SD Negeri 22 Palembang menerapkan Kurikulum 2013, maka dari itu pembelajaran yang dipakai ialah pembelajaran tematik. Dalam menganalisis materi pada buku tematik Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Manusia dan Lingkungan yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, SBdP, PPKn dan IPS. Selain menganalisis kurikulum peneliti juga menganalisis Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar yang ada pada buku tematik kelas V Subtema 1.

b. Analisis Materi

Melalui observasi dan wawancara, diperoleh hasil bahwa pada buku tematik kelas V Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 1, 2, dan 3 memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks nonfiksi, IPA dengan materi siklus air, SBdP dengan materi tangga nada, PPKn dengan materi keragaman sosial budaya masyarakat, dan IPS dengan materi peran ekonomi.

c. Analisis Peserta Didik

Melalui wawancara dan observasi, hasil yang diperoleh ialah umur peserta didik relatif sama. Anak lebih cenderung pendiam dalam prose belajar mengajar karena proses pembelajaran yang kurang menarik hanya memakai metode konvensional yang mengakibatkan rasa bos pada peserta didik pada saat guru menjelaskan, peserta didik ribut, mengobrol, kurang fokus, asik sendiri ketika guru mengajar. Pada saat pemberian tugas peserta didik kebanyakan mencontek.

d. Analisis Guru

Melalui observasi dan wawancara, memperoleh hasil bahwa dalam mengajar guru terbatas untu menerapkan metode pembelajaran, guru tersebut lebih dominan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, ketika kegiatan penugasan guru hanya memberikan soal-soal dari buku siswa saja, untuk perangkat pembelajaran yang digunakan sudah cukup lengkap hanya saja untuk bahan ajar berupa LKPD guru belum menggunakan LKPD.

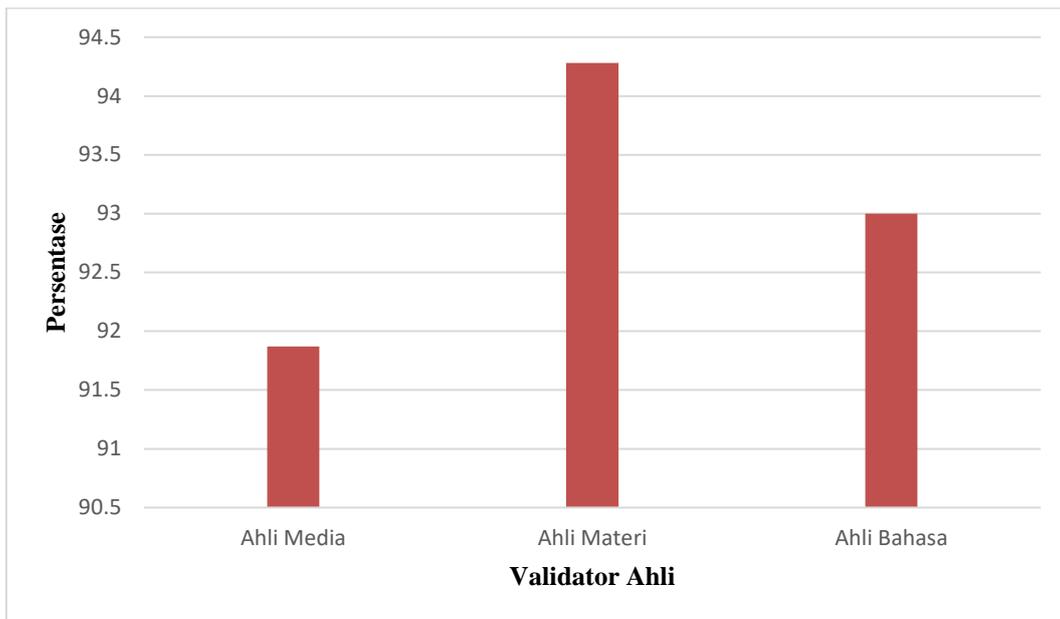
2. Tahap Perancangan

Tahap *design* (perancangan) adalah tahap kedua, di dalam tahap ini kegiatan dimulai dengan mengumpulkan bahan-bahan berupa gambar yang berkaitan dengan kearifan lokal kota Palembang, mengumpulkan informasi mengenai peristiwa-peristiwa kota Palembang, membuat pertanyaan yang berkaitan dengan informasi yang ada di kota Palembang.

3. Tahap Pengembangan

Tahap *development* (pengembangan) adalah tahap ketiga, di dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan ialah tahap mengembangkan produk LKPD. produk tersebut terdiri atas sampul depan sampai profil penyusun. Setelah itu LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang di validasi oleh validator ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa yaitu Ibu Puji Ayurachmawati, M. Pd dan Ibu Feria Wulandari S. Pd agar mengetahui tingkat kevalidan produk. Terdapat saran yang didapat dari validator yang selanjutnya dilakukan perbaikan sehingga mendapatkan hasil validasi ahli media dengan presentase 91.87%, pada validasi ahli materi memperoleh hasil dengan presentase 94.28%, dan validasi ahli bahasa memperoleh presentase 93%.

Garis bedar hasil dari persentase ahli media, materi, dan bahasa bisa diliohat pada diagram berikut.



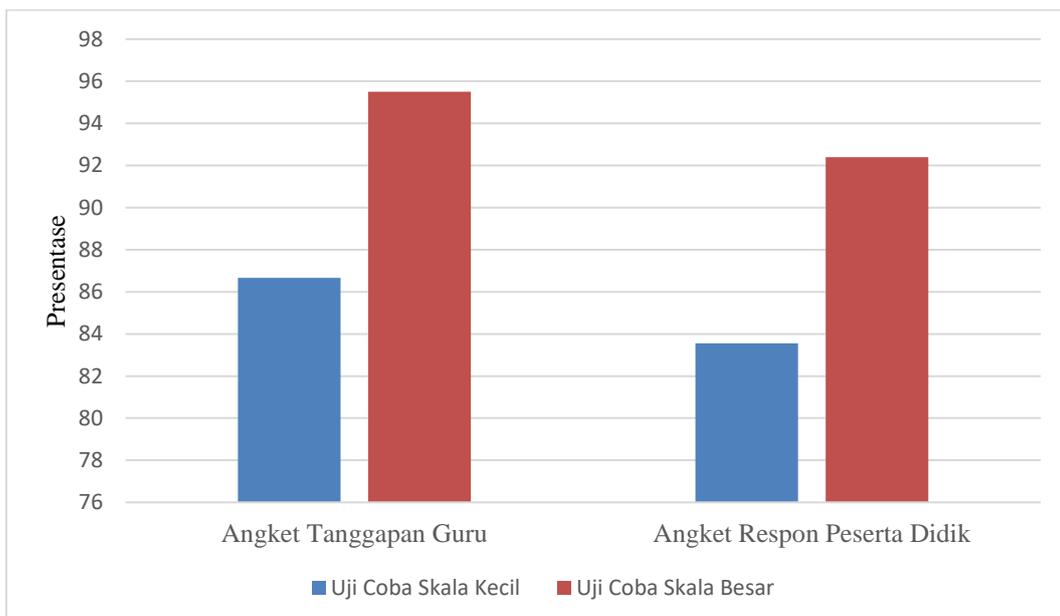
Gambar 2. Diagram Hasil Kevalidan LKPD

4. Tahap Implementasi

Pada tahap keempat yaitu tahap *implementation* (implementasi), LKPD ini diujicobakan di SD Negeri 22 Palembang di kelas V.B berjumlah 20 orang peserta didik. Uji coba sebanyak dua kali yaitu uji coba skala kecil pada 5 orang peserta didik dan uji coba skala besar pada seluruh siswa kelas V. B sebanyak 20 orang peserta didik. LKPD yang sudah dilakukan ujicoba, selanjutnya melakukan perhitungan kepraktisan dan keefektifan (efek potensial). Perhitungan kepraktisan dilihat berdasarkan dua sumber ialah dari angket tanggapan guru dan angket respon peserta didik serta perhitungan kepraktisan dilihat dari hasil posttest.

Uji kepraktisan LKPD pada ujicoba *small group* persentase yang didapat dari angket tanggapan guru yaitu 86.67% dan angket respon peserta didik mendapat hasil persentase sebesar 83.56%. Uji coba skala besar berdasarkan angket tanggapan guru mendapat persentase sebesar 95.5% dan untuk angket respon peserta didik mendapat hasil persentase sebesar 92.4%.

Garis besar penilaian dari angket tanggapan guru dan angket respon peserta didik dapat dilihat dari diagram sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Hasil Kepraktisan LKPD

Perhitungan keefektifan dari LKPD dilihat dari hasil posttest. Nilai belajar siswa seharusnya selesai dengan asumsi mereka sampai pada model kulminasi dasar (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Untuk sementara, LKPD

seharusnya menarik untuk digunakan jika hasil kelayakan dasar tiba. pada tingkat paling sedikit 60 dan tidak lebih dari 80, semua hal dipertimbangkan.

Berdasarkan hasil posttest peserta didik di kelas V.B SD Negeri 22 Palembang yang berjumlah 20 orang diketahui jumlah peserta didik yang mencapai KKM yaitu sebanyak 19 orang dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 1 orang dan hasil keefektifan presentase sebesar 95%.

Tabel 4. Hasil Keefektifan LKPD

No	Jumlah Siswa	Interval Ketuntasan	Kriteria
1	19	> 75	Tuntas
2	1	< 75	Tidak Tuntas
Presentase		95%	Sangat Efektif

5. Tahap Evaluasi

Tahap *evaluation* (evaluasi) ialah tahap kelima, di dalam tahap ini peneliti menyesuaikan serta memperbaiki produk sesuai komentar atau saran dari para validator, guru, dan peserta didik. Selama kegiatan validasi dan ujicoba ditemui bermacam kesalahan yang harus diperbaiki yaitu perbaikan ukuran LKPD, perbaikan ukuran yang tidak konsisten, penambahan sumber pada setiap gambar, perbaikan tulisan yang salah ketik, penambahan, gambar pada setiap keragaman budaya di kota Palembang.

PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal kota Palembang tema lingkungan sahabat kita kelas V sekolah dasar. LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang berfungsi sebagai sumber belajar bagi peserta didik dan dapat lebih mengenal kearifan lokal yang ada di daerahnya serta bisa memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.

Valid merupakan suatu standar ukuran yang mengacu pada ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Instrumen dapat dikatakan valid dan sah apabila mempunyai nilai validitas yang tinggi, begitupula sebaliknya apabila nilai validitasnya rendah maka instrument tersebut dapat dikatakan kurang valid menurut Arikunto dalam jurnal (Efendi & Widodo, 2019, pp. 368-369). Valid memiliki arti bahwa instrument tersebut bisa dipergunakan untuk mengukur sesuatu yang akan kita ukur (Sugiyono, 2019, p. 348). Sama halnya dengan kevalidan suatu produk apabila nilai kevalidan dari suatu produk tinggi maka produk tersebut dikatakan valid begitupun sebaliknya apabila nilai kevalidan dari suatu produk rendah maka produk tersebut dikatakan tidak valid. Setelah dilakukan perhitungan didapat nilai validitas dari ahli media sebesar 91.87% termasuk dalam kategori "Sangat Valid". nilai validitas ahli materi sebesar 94.28% termasuk dalam kategori "Sangat Valid". dan nilai validitas dari ahli bahasa sebesar 93% termasuk dalam kategori "Sangat Valid. Hal ini berarti LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang sudah memenuhi 3 aspek dengan perhitungan nilai yang tinggi dan termasuk dalam kategori "Sangat Valid". LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang sudah sesuai dengan cara pembuatan LKPD yang baik sesuai aspek-aspek yang telah ditentukan. LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang telah menyampaikan semua materi dengan jelas pada setiap pembelajarannya, mulai dari Bahasa Indonesia yang membahas materi mengenai teks nonfiksi, IPA membahas materi siklus air, SBdP membahas materi tangga nada, PPKn membahas materi keragaman sosial budaya, dan IPS membahas materi kegiatan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan oleh Fira Ayunda Putri dan Lala Jelita Ananda (2020) dengan judul penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar kevalidan yang diperoleh dari validator ahli desain pembelajaran dengan persentase 94% kategori sangat layak. Validator ahli materi persentase 95% kategori sangat layak (Putri & Ananda, 2020, pp. 74-75). Pengembangan bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi kebutuhan bagi guru dan peserta didik. LKPD dipilih sebagai bahan ajar yang dibuat karena LKPD merupakan bahan ajar yang memiliki keseluruhan bagian dengan struktur yang kompak dan banyak usaha untuk dilatih. LKPD benar-benar layak untuk dimanfaatkan sebagai materi pendampingan untuk buku pelajaran (Diani & Suhendi, 2019, p. 2). Kepraktisan suatu produk dapat dilakukan dengan ujicoba angket respon dan guru yang bertujuan agar mendapatkan manfaat dalam menggunakan LKPD (Sakdiyah & Annizar, 2021, p. 121). LKPD dapat dikatakan praktis apabila peserta didik mampu mengerjakan LKPD tersebut dalam waktu yang telah ditetapkan. (Negara, Somakim, & Araiku, 2019, p. 22). Berdasarkan hasil dari uji coba skala kecil peserta didik dapat dengan mudah menggunakan LKPD dengan demikian bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKPD dapat memberikan pengalaman bermakna agar dapat mengetahui konsep agar peserta didik dapat

menemukan solusi dari suatu permasalahan (Sari K. P. & Taufina, 2020, p. 38). Kepraktisan di LKPD dapat dilihat Ketika peserta didik bisa mengerjakan dengan tepat waktu (Negara, Somakim, & Araiku, 2019, p. 22). Pada penelitian ini dilakukan perhitungan nilai kepraktisan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang dapat berdasarkan angket tanggapan guru dan angket respon peserta didik. Nilai kepraktisan didapat dengan membandingkan jumlah semua skor dengan skor maksimum yang dikalikan dengan 100%. Berdasarkan hasil perhitungan nilai kepraktisan yang didapat dari angket tanggapan guru sebesar 83.56% termasuk dalam kategori "Sangat Praktis", sedangkan dari angket respon peserta didik nilai kepraktisannya sebesar 92.4% termasuk dalam kategori "Sangat Praktis". Nilai kepraktisan diatas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan dari angket tanggapan guru dan angket respon peserta didik mempunyai nilai yang tinggi dan termasuk dalam kategori "Sangat Praktis". Hal ini membuktikan bahwa adanya ketertarikan peserta didik pada saat penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan oleh Arina Restian dan kawan-kawan (2020) yang berjudul Pengembangan LKS Berbasis Kearifan Lokal di Malang untuk Siswa Kelas IV SD diperoleh hasil kepraktisan melalui angket respon guru dan angket respon peserta didik secara berturut-turut ialah 85.71% dan 91.71% maka dapat dikatakan sangat menarik digunakan dalam pembelajaran (Restian, Deviana, & Saputri, 2020, p. 89).

Keefektifan LKPD bisa terlihat dari hasil belajar yang diujicobakan kepada peserta didik dengan menggunakan LKPD, apabila nilai peserta didik sesuai dengan yang diinginkan dan terdapat peningkatan maka LKPD tersebut dikatakan efektif. (Negara, Somakim, & Araiku, 2019, p. 22). Untuk menguji Keefektifan LKPD diperoleh dari hasil tes peserta didik yang dilakukan setelah memakai LKPD. Peserta didik dengan nilai diatas KKM dapat dikatakan lulus dan LKPD dapat dikatakan efektif (Osin & Sesanti, 2019, p. 4). Pada penelitian pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang ini, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal-soal dari LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang. Untuk melihat nilai keefektifan peneliti membagikan soal posttest yang diuji cobakan pada 20 orang peserta didik. Perhitungan nilai keefektifan yang didapatkan sebesar 95% termasuk dalam kategori "Sangat Efektif" dan dapat dikatakan memiliki efek potensial. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang relevan oleh Arina Restian dan kawan-kawan (2002) yang berjudul Pengembangan LKS Berbasis Kearifan Lokal di Malang untuk Siswa Kelas IV SD diperoleh hasil keefektifan yang dibuktikan dari pretest dan posttest. Berdasarkan kegiatan pretest dan posttest didapatkan hasil secara berturut-turut ialah 69.37 dan 80.11 dengan nilai ketuntasan klasikal pada posttest ialah 92.48% maka dapat dikatakan efektif digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal kota Palembang tema lingkungan sahabat kita kelas V sekolah dasar dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Bahan ajar LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan praktis. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan nilai kevalidan dari masing-masing aspek media, materi, dan bahasa yang menghasilkan nilai kevalidan berturut turut sebesar 91.87%, 94.28%, dan 93% sehingga LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang ini termasuk kategori "Sangat Valid" untuk digunakan. Demikian juga dengan kepraktisan LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang yang menghasilkan nilai kepraktisan melalui angket tanggapan guru dan angket respon peserta didik secara berturut turut sebesar 95.5% dan 92.4% sehingga LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang ini termasuk dalam kategori "Sangat Praktis" untuk digunakan.
2. Bahan ajar LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang ini menghasilkan perhitungan keefektifan yang baik. Nilai keefektifan dihasilkan yaitu 95%. Hal ini membuktikan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal kota Palembang termasuk kategori "Sangat Efektif" digunakan sehingga dapat dikatakan memiliki efek potensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin. (2018). Menggali Kearifan Lokal Sumatera Selatan melalui Pedestrian Jalan Jendral Sudirman. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang*, 238-248.
- Diani, D. R., & Suhendi, D. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menulis Cerpen Berbasis Aplikasi Android. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 7, 1-13.
- Efendi, Y., & Widodo, A. (2019). Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Test Shooting Sepak Bola Pada Pemain Tim Persiwu FC Jatiyoso. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7, 367-374.

- Faisal, E. E., Kurnisar, & Widiawati. (2018). Studi tentang Strategi Masyarakat dalam Melestarikan Kearifan Lokal di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. *Unitirta Civic Education Journal*, 3, 128-139.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, M. T., & Yakob, M. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Aceh Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa SMP Di Kota Langsa. *Jurnal Metamorfosa*, 7, 189-200.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Prenada Media.
- Negara, W. A., Somakim, & Araiku, J. (2019). Pengembangan LKPD Berbasis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Materi Persamaan Garis Lurus Di Kelas VIII. *Procciding NaCoMe*, 22-29.
- Osin, A. E., & Sesanti, N. R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Discovery Learning Pada Materi Aritmetika Sosial. *Seminar Nasional FST*, 1, 1-10.
- Putri, F. A., & Ananda, L. J. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 4, 70-77.
- Restian, A., Deviana, T., & Saputri, Y. N. (2020). Pengembangan LKS Berbasis Kearifan Lokal di Malang untuk Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 86.
- Sakdiyah, H., & Annizar, A. M. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Pantai Puger Pada Materi Perbandingan. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2, 116-124.
- Sari, K. P., & Taufina. (2020). Validitas LKPD Berbasis RME Untuk Siswa Sekolah Dasar. *School Education Journal*, 10, 37-42.
- Sugiyono. (2019). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yunita, V. (2021). *Pengembangan LKPD Berbasis Mind Mapping untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 89 Palembang*.